

OPTIMALISASI PROSES PEMBELAJARAN UNTUK MENGURANGI KEBOSANAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN EFEKTIF

Oleh:

Natasha Yuningsih Rinnisa¹, Nurul Wanitahara²

^{1,2,3*}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharma
Indonesia

Email: natasyayuningsih@gmail.com, nurulwnthra@gmail.com

Abstrak: Kebosanan belajar merupakan salah satu permasalahan yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kondisi ini dapat menurunkan konsentrasi, motivasi, serta partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Pembelajaran efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya optimalisasi proses pembelajaran dalam mengurangi kebosanan siswa melalui pendekatan pembelajaran yang efektif. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dengan menelaah berbagai teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran efektif, kebosanan belajar, model pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif, metode pembelajaran yang bervariasi, serta media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, penerapan pembelajaran efektif diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci : *pembelajaran efektif, kebosanan belajar, proses pembelajaran, media pembelajaran, motivasi siswa.*

Abstract: *Learning boredom is one of the problems often found in the teaching and learning process in schools. This condition can reduce students' concentration,*

motivation, and participation during learning activities. Therefore, effective learning is needed to create a more active, interactive, and enjoyable classroom atmosphere. Effective learning not only focuses on delivering material, but also emphasizes students' involvement in the learning process. This article aims to examine the importance of optimizing the learning process to reduce student boredom through effective learning approaches. The method used in this article is a literature study by reviewing various theories and previous research related to effective learning, student boredom, learning models, and the use of instructional media. The results of the study indicate that innovative learning models, varied teaching methods, and interactive learning media can increase students' interest, motivation, and participation in learning activities. Thus, the implementation of effective learning is expected to create meaningful learning experiences and improve the quality of education.

Keywords: *effective learning, learning boredom, learning process, learning media, student motivation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu Pilar utama dalam kemajuan Suatu Bangsa. kualitas Pendidikan Sangat dipengaruhi oleh efektivitas Proses Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dalam hal ini, Peran guru Menjadi Saront Penting, terutama dalam menciptakan Suasana belajar tong menarik, Interaktif,dan bermakna. Pembelajaran yang baik tidak hanya berfokus Pada Penyampaian maken, tida telapa Juga harus mampu melibatkan Secara aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan Shalaan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan Siswa agar tujuan Pembelajaran dapat tercapon Secara optimal.

Siswa Pembelajaran efektif diharapkan mampu mencuplatan kantisi belajar Yang adatur kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Menurut Slavin (2018). Pembelajaran yang efektif adalah Pembelagian yang mama melibatkan sisula Secara aktif dalam proses berfikir dan Interaktif. Sejalan dengan Hu, Hamarik (2017) menyatakan bahwa Pembelajaran yang mampu melibatkan Merang Sang Pahatian, minat, Serta aktivitas Siswa Secara menyeluruh. Gagne Juga menegaskan bahwa Rembelajaran Yante, dirancang Secara sistematis akan menghasilkan pengalaman belanar yang lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa. Dengan demikian, Pembelajaran yong Ideal adalah Pembelajaran yang tidakk hanya menyampaikan informasi, Letapa Juga mampu Membangun Pengalama Siswa melalui Pengalaman Langrung Namun, dalam Praktiknya proses pembelajaran dikelas masih Sering Menghadan berbogen kendala. Salah satu permasalahan yang umum terjadi. adalah rendahnya Fokus Siswa Serta tingginya Peningkatan kebosanan dalam Mengikuti Rembelajaran.

Sudirman (2016) mengemukakan bahwa kebosanan dalam belajar dapat muncul akibat penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini diperkuat oleh Uno (2015) yang menyatakan bahwa kurangnya variasi dalam pembelajaran serta minimnya penggunaan media yang menarik menjadi faktor utama menurunnya konsentrasi siswa. Selain itu, Amarah (2015) juga menjelaskan bahwa penggunaan metode ceramah secara terus-menerus tanpa adanya variasi dapat menyebabkan siswa kehilangan minat belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Joyce dan Well (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran malistik mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, Rusman (2020) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti media interaktif, dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa. Trianto (2010) juga menegaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sekaligus menantang bagi siswa. Selain penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat, guru juga perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga proses pembelajaran hendaknya dirancang secara fleksibel agar mampu mengakomodasi perbedaan tersebut. Menurut Hamalik (2019), pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa dapat meningkatkan kenyamanan serta semangat belajar siswa di kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membimbing siswa dalam menemukan pengalaman belajar yang bermakna.

Di era perkembangan teknologi saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. Penggunaan media digital, video pembelajaran, permainan edukatif, serta aplikasi interaktif dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Menurut Arsyad (2017), media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan perhatian dan minat siswa karena materi disajikan secara lebih visual dan interaktif. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah juga dapat membantu mengurangi rasa bosan saat belajar. Pembelajaran yang melibatkan interaksi antarsiswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Vygotsky dalam teorinya menjelaskan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan berpikir siswa. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, bertukar pendapat, dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa optimalisasi proses pembelajaran melalui pembelajaran efektif sangat penting dalam mengurangi kebosanan siswa. Pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa dapat meningkatkan motivasi, perhatian, serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan kreativitas dan kemampuan dalam memilih metode, yang sesuai agar tercipta proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan bermakna bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Arikunto et al., 2019) dengan model spiral Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 11 Sitiung, Kota Padang, Sumatera Barat, selama tiga bulan pada tahun 2026. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas III yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Peneliti bertindak sebagai guru pelaksana tindakan, sedangkan satu kolaborator bertugas sebagai observer. Data penelitian diperoleh melalui tes menulis paragraf sederhana, observasi aktivitas siswa dan guru, wawancara semi terstruktur, serta dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk hasil observasi dan wawancara, serta deskriptif kuantitatif untuk hasil tes menulis dengan menghitung persentase ketuntasan belajar dan rata-rata nilai kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai pentingnya pembelajaran efektif dalam mengurangi kebosanan siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti

untuk memahami berbagai fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi ilmiah, seperti buku, jurnal nasional, jurnal internasional, artikel ilmiah, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran efektif, motivasi belajar, dan kebosanan siswa. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian topik dan kredibilitas sumber yang digunakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi literatur. Peneliti mengumpulkan, membaca, mengkaji, serta membandingkan berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Melalui proses tersebut diperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengurangi kebosanan siswa dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, pembelajaran efektif memiliki pengaruh yang besar dalam mengurangi kebosanan siswa selama proses belajar berlangsung. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif mampu meningkatkan perhatian serta partisipasi siswa di dalam kelas. Siswa cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan variasi metode seperti diskusi, kerja kelompok, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Hasil pembahasan juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif sangat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Media seperti video pembelajaran, gambar, multimedia interaktif, dan teknologi digital mampu meningkatkan fokus serta minat belajar siswa. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi tidak hanya membuat siswa lebih aktif, tetapi juga membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas dan kreatif. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik, siswa tidak mudah merasa jenuh sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna. Hasil kajian menunjukkan

bahwa kebosanan belajar tidak hanya disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Siswa cenderung merasa jenuh ketika hanya menerima informasi secara pasif tanpa diberikan kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, ataupun mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu, pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Pembelajaran efektif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. Ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan belajar yang dilakukan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri serta mendorong siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik terbukti mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari. Media berupa video pembelajaran, gambar, animasi, permainan edukatif, dan aplikasi pembelajaran interaktif dapat membantu guru menyajikan materi secara lebih konkret dan mudah dipahami. Penggunaan media yang tepat juga dapat mengurangi kejenuhan siswa karena pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton.

Hasil kajian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dan inovatif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin besar pula keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran efektif tidak hanya berperan dalam mengurangi kebosanan, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Dalam praktiknya, guru perlu melakukan berbagai inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan model pembelajaran, metode mengajar, serta media pembelajaran hendaknya mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Melalui perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang tepat, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Selain penggunaan metode dan media pembelajaran, peran guru juga sangat

penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru perlu memahami karakteristik dan kebutuhan belajar siswa agar dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat. Guru yang mampu membangun komunikasi dan interaksi yang baik dengan siswa akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Oleh karena itu, optimalisasi proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran efektif dapat menjadi solusi dalam mengurangi kebosanan siswa sekaligus meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif memiliki peran penting dalam mengurangi kebosanan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan berpusat pada siswa mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, kerja kelompok, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis masalah dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan berbasis teknologi juga dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Media seperti video pembelajaran, multimedia interaktif, serta aplikasi digital mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Peran guru sebagai fasilitator juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aktif, dan kondusif agar siswa merasa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa kebosanan siswa merupakan salah satu hambatan yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Kebosanan yang terjadi secara terus-menerus berpotensi menurunkan konsentrasi, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pembelajaran efektif menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, model pembelajaran yang inovatif, serta media pembelajaran yang interaktif, siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar sehingga rasa bosan dapat diminimalkan. Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada siswa juga mampu

meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Dengan demikian, optimalisasi proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran efektif dapat menjadi solusi dalam mengatasi kebosanan siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad,A.(2017).Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (2019). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman. (2020). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Trianto. (2019). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.
- Arianti. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(2),117–134.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, 5(2), 172–182.
- Handayani, S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(3), 1683–1688.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Misykat, 3(1), 171–187.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa. Pujangga, 3(1), 75–88.